

Survei Kepuasan Kader dalam Penggunaan Aplikasi iPosyandu dalam Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Indonesia

Atriany Nilam Sari¹, Ari Indra Susanti², Fedri Ruluwedrata Rinawan²

¹ Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret

² Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

Email korespondensi: atriany.ns@staff.uns.ac.id



ARTICLE INFO

Article History:

Received: 2021-02-12

Accepted: 2021-06-02

Published: 2021-06-13

Kata Kunci:

iPosyandu;
Kader;
Kepuasan.

Keywords:

Cadres;
iPosyandu;
Satisfaction.

ABSTRAK

Pendahuluan: Aplikasi iPosyandu awalnya dibentuk untuk menjawab masalah kader dalam melakukan pencatatan dan pelaporan Posyandu yang masih menggunakan buku bantu sehingga sering terjadi keterlambatan pelaporan yang diberikan ke Puskesmas, dengan terlambatnya laporan, informasi sulit didapatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan kader dalam menggunakan aplikasi iPosyandu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional deskriptif*, dan dilakukan pada bulan Juli s.d Desember 2020, diikuti oleh 251 kader posyandu yang tersebar di Indonesia. Pengambilan sampel ini menggunakan metode *accidental sampling* yang memenuhi kriteria penelitian. Pengambilan data menggunakan kuesioner survey online kepuasan penggunaan aplikasi iPosyandu. Analisis data menggunakan univariat dengan statistik deskriptif disertai metode *Importance Performance Analysis (IPA)*. **Hasil:** Dimensi yang dijadikan prioritas utama untuk segera diperbaiki yaitu dimensi keakuratan dengan item keakuratan data sistem informasi posyandu pada aplikasi iPosyandu. **Kesimpulan:** Data yang akurat bermanfaat sebagai sumber informasi dan ketepatan dalam melakukan interpretasi data kesehatan ibu dan anak di wilayahnya,

ABSTRACT

Introduction: *iPosyandu application was initially developed to answer the problems of cadres in recording and reporting Posyandu who still use aid book, so there was often delay in reporting to the Puskesmas, with late reports, information was difficult to obtain. This study aims to find out the satisfaction of cadres in using the iPosyandu application. Methods:* This research used descriptive cross-sectional approach, and was conducted from July to December 2020, followed by 251 posyandu cadres spread across in Indonesia. This sampling uses accidental sampling method that meets the research criteria. Data retrieval using online survey questionnaire satisfaction of iPosyandu application. Data analysis using univariate with descriptive statistics accompanied by Importance Performance Analysis (IPA) method. **Results:** This study showed the dimension that is the top priority for immediate improvement is the accuracy dimension with the data accuracy item of posyandu information system on iPosyandu application. **Conclusion:** Accurate data is useful as a source of information and accuracy in interpreting maternal and child health data in the region.



PENDAHULUAN

Seiring perkembangan jaman, teknologi berkembang pesat dan cepat. Pertumbuhan teknologi mobile memberikan peluang baru dalam mengatasi kebutuhan pengguna. Hasil *systematic literatur review* menunjukkan bahwa pengumpulan dan pengolahan data berbasis teknologi mobile dapat meningkatkan ketepatan dan kelengkapan data serta mengurangi tingkat kesalahan data (Agarwal et al., 2015). Demikian juga penelitian lain menunjukkan bahwa teknologi *mobile health* dapat membantu dalam menyimpan, menganalisis dan membagikan informasi (Betjeman et al., 2013).

Pengembangan teknologi mobile berbasis android bertujuan meningkatkan pelayanan yang optimal serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam memberikan dan mendapatkan informasi yang akan digunakan oleh masyarakat atau pengguna. Teknologi mobile berbasis android dalam bidang kesehatan diperlukan untuk memudahkan seseorang ataupun kelompok dalam menjalankan tugasnya serta memudahkan dalam memberikan dan mendapatkan informasi (White et al., 2016). Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian diantaranya *systematic literatur review* terhadap 25 artikel menggunakan pedoman PRISMA, dilakukan oleh Rebecca Braun dkk yang menyatakan bahwa teknologi mobile membantu petugas kesehatan masyarakat atau kader dalam meningkatkan kualitas asuhan yang diberikan, efisiensi layanan dan peningkatan program pemantauan (Braun et al., 2013). Bukti menunjukkan bahwa teknologi mobile memberikan peluang untuk meningkatkan jangkauan dan kualitas layanan yang diberikan oleh petugas kesehatan masyarakat atau kader serta alat teknologi mobile seperti smartphone dan tablet, secara substansial menguntungkan petugas layanan kesehatan, pasien selama perawatan kesehatan. Meskipun teknologi mobile memiliki keterbatasan dalam penggunaan seperti tidak tersedianya akses internet dan listrik (Gleason, 2015). Terlepas dari keterbatasan ini, tinjauan sistematis ini menunjukkan kegunaan dari penggunaan teknologi mobile bagi tenaga kesehatan maupun masyarakat dan potensi perbaikan sistem kesehatan yang meluas dengan menggunakan teknologi (White et al., 2016). Penelitian di Indonesia juga menunjukkan hasil bahwa teknologi mobile terbukti menjadi perangkat yang efektif dan efisien bagi bidan dalam komunikasi, mengumpulkan data atau informasi juga untuk menyampaikan informasi (Chib, 2010).

Salah satu perkembangan teknologi mobile dalam pelayanan bidang kesehatan adalah pengembangan aplikasi iPosyandu. Aplikasi iPosyandu merupakan aplikasi yang terdapat pada teknologi mobile berbasis android yang bertujuan untuk memudahkan dan membantu kader dalam melaksanakan tugas dan pencatatan selama kegiatan posyandu, memberikan informasi tentang perkembangan bayi dan balita serta informasi tentang perkembangan ibu hamil. Kelebihan pada teknologi mobile ini adalah baik kader maupun orangtua dapat mengetahui dengan pasti informasi tentang perkembangan bayi dan balita serta perkembangan kondisi kehamilan bagi ibu hamil. Bagi kader pengembangan aplikasi iPosyandu berbasis android ini sangat membantu dalam pelaksanaan posyandu dimana inovasi ini mengalihkan metode pencatatan Sistem Informasi Posyandu (SIP) secara manual yang menggunakan buku ke model pencatatan menggunakan teknologi mobile yaitu tablet. Jika sebelumnya pengisian SIP dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu dan proses yang lama maka dengan menggunakan aplikasi iPosyandu berbasis android kader tidak memerlukan waktu yang lama untuk pencatatan karena data peserta posyandu telah tersedia dalam sistem dan tugas kader hanya memperbaharui dan menambahkan data yang diperlukan sesuai dengan waktu

pelaksanaan posyandu. Harapannya aplikasi iPosyandu berbasis android ini menjadi efektif dan efisien sehingga dapat memfasilitasi kader dalam pelaksanaan dan pencatatan kegiatan posyandu. Jika inovasi ini dapat memfasilitasi seluruh kegiatan posyandu, tentunya akan dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi kader sebagai pengguna aplikasi iPosyandu.

Kepuasan merupakan perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya dan terkait dengan respon atau sikap pengguna terhadap teknologi dan penggunaan teknologi (Ramadiani et al., 2017). Doll didalam penelitiannya menyatakan dalam mengukur kepuasan pengguna aplikasi dapat mencakup dimensi isi, keakuratan, tampilan, kemudahan penggunaan, serta ketepatan waktu. Kepuasan dapat menjadi tolok ukur dari keinginan pengguna untuk terus menggunakan suatu teknologi atau inovasi. Kepuasan timbul dan dapat diukur setelah pengguna menerapkan memanfaatkan secara optimal sebuah teknologi atau inovasi. Oleh karena itu sebagai bentuk evaluasi dalam penyempurnaan suatu teknologi sangat perlu untuk mengetahui kepuasan pengguna terhadap penggunaan suatu alat atau teknologi (Doll et al., 2004). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan kader dalam menggunakan aplikasi iPosyandu untuk pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dengan menggunakan deskriptif pendekatan *cross sectional*. Subyek dalam penelitian ini adalah kader posyandu di wilayah Indonesia sebanyak 251 orang yang dilakukan pada bulan Juli s.d Desember 2020. Pengambilan sampel ini menggunakan metode *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil sampel secara bebas, dengan catatan memenuhi kriteria penelitian. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah kader yang telah terdaftar dan memiliki akun dalam aplikasi iPosyandu. Sedangkan kriteria eksklusi adalah kader yang tidak bersedia mengisi lembar *informed consent* dan yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memasukkan kuesioner ke dalam menu dashboard pada aplikasi iPosyandu, dengan demikian, saat kader login ke aplikasi iPosyandu maka kader dapat mengisi kuesioner tersebut. Kuesioner dapat diakses melalui <http://bit.ly/kepuasaniposyandu>. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari *End User Computing Satisfaction* (EUCS) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kembali (Doll et al., 2004). Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan validitas didapatkan r hitung $>$ r tabel serta Cronbach's Alpha sebesar 0,964.

Kuesioner survei kepuasan aplikasi iPosyandu memuat pernyataan harapan dan kenyataan yang didalamnya mencakup 5 (lima) dimensi diantaranya dimensi isi, dimensi keakuratan, dimensi tampilan, dimensi kemudahan penggunaan, dimensi ketepatan waktu. Setiap dimensi memuat beberapa pernyataan, yang dinilai berdasarkan skala likert dengan skala 1 (tidak ada) hingga 5 (sangat baik), setelah itu memperoleh rata-rata dari setiap item baik dari harapan dan kenyataan, kemudian menghitung selisih dari keduanya selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) yang nanti akan tampak pada diagram kartesius untuk menentukan kuadran atau prioritas masalah. Penelitian ini mendapatkan ijin etik penelitian No. 1456/UN6.KEP/EC/2019.

HASIL PENELITIAN

Hasil survey kepuasan aplikasi iPosyandu bagi kader, didapatkan bahwa mayoritas kader yang mengikuti penelitian ini berusia 40-45 tahun dengan pendidikan terakhir yaitu SMA. Setengah dari jumlah responden telah menjadi kader selama kurang dari 5 tahun. Kader tersebar di seluruh pulau di Indonesia, mayoritas kader berasal dari pulau Jawa, salahsatu pulau yang jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Berikut distribusi frekuensi karakteristik responden pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persen (%)
Usia (tahun)		
15-24	5	2,0
25-29	34	13,5
30-34	34	13,5
35-39	45	17,9
40-45	60	23,9
45-49	39	15,5
>49	34	13,5
Pendidikan		
Tidak Tamat SD	4	1,4
SD	7	2,4
SMP	42	14,4
SMA	142	48,6
Perguruan Tinggi	56	19,2
Lama menjadi kader (tahun)		
<5	125	49,8
6-10	58	23,1
11-15	39	15,5
16-20	20	8,0
21-25	4	1,6
26-30	3	1,2
>30	2	0,8
Asal Pulau		
Sumatra	13	5,2
Jawa	194	77,3
Kalimantan	22	8,7
Sulawesi	9	3,6
Maluku dan Papua	6	2,4
Bali dan Nusa Tenggara	7	2,8
Total	251	100,0

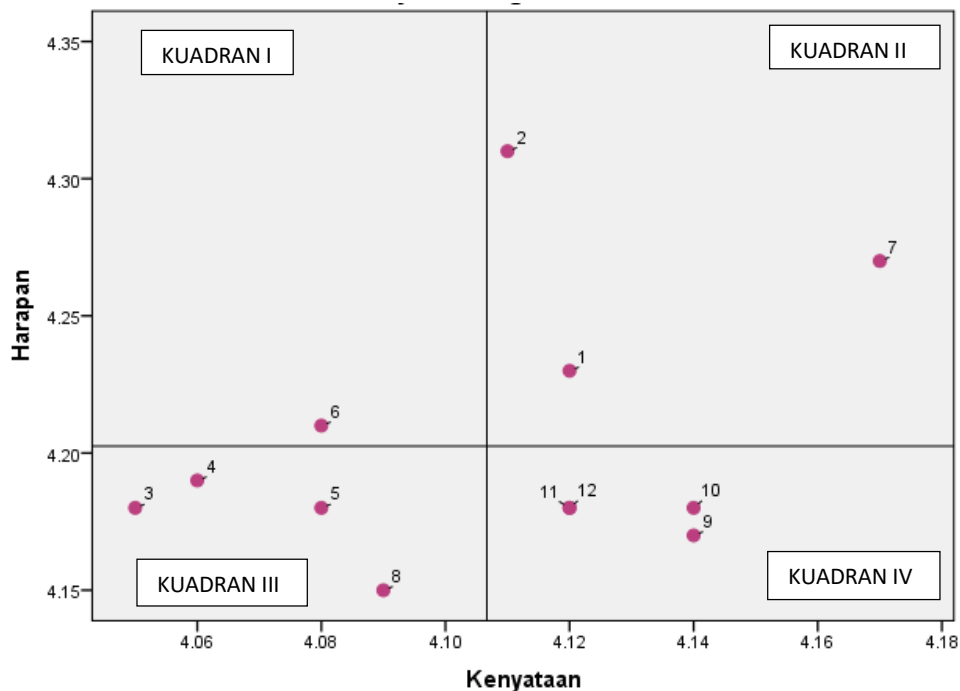
Kesenjangan antara kenyataan dan harapan, nilai tersebut diperoleh dari selisih rata-rata nilai skor harapan dan kenyataan.

Tabel 2. Tingkat Kesenjangan (*Gap*) antara Kenyataan dan Harapan Penggunaan Aplikasi iPosyandu

Pernyataan	Mean Kenyataan (X)	Mean Harapan (Y)	Gap (X-Y)
DIMENSI ISI			
1. Aplikasi iPosyandu menyediakan data dan informasi yang tepat tentang kegiatan posyandu	4,15	4,44	-0,29
2. Aplikasi iPosyandu memenuhi semua kebutuhan dalam pencatatan dan pelaporan kegiatan posyandu.	4,12	4,23	-0,11
3. Aplikasi iPosyandu menyediakan laporan yang lengkap tentang kegiatan posyandu	4,11	4,31	-0,2
4. Aplikasi iPosyandu menyediakan informasi kegiatan posyandu yang cukup.	4,05	4,18	-0,13
DIMENSI KEAKURATAN			
5. Aplikasi iPosyandu akurat dalam pencatatan dan pelaporan kegiatan posyandu.	4,06	4,19	-0,13
6. Keakuratan data sistem informasi posyandu pada aplikasi iPosyandu memberikan kepuasan.	4,08	4,18	-0,1
DIMENSI TAMPILAN			
7. Aplikasi iPosyandu menyediakan format pencatatan dan pelaporan yang dapat digunakan	4,08	4,21	-0,13
8. Aplikasi iPosyandu menggunakan bentuk huruf, kolom, grafik yang jelas serta warna yang menarik.	4,17	4,27	-0,1
DIMENSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN			
9. Aplikasi iPosyandu nyaman untuk digunakan.	4,09	4,15	-0,06
10. Aplikasi iPosyandu mudah digunakan dalam pencatatan dan pelaporan kegiatan posyandu	4,14	4,17	-0,03
DIMENSI KETEPATAN WAKTU			
11. Aplikasi iPosyandu dapat menghasilkan pencatatan dan pelaporan kegiatan posyandu dalam waktu yang sebenarnya	4,14	4,18	-0,04
12. Aplikasi iPosyandu menyediakan informasi terbaru terkait perkembangan kegiatan posyandu.	4,12	4,18	-0,06

Jika melihat dari tabel diatas bahwa aplikasi iPosyandu bagi kader memiliki nilai ketidaksesuaian yang paling besar berada di dimensi isi pada pernyataan Aplikasi iPosyandu menyediakan data dan informasi yang tepat tentang kegiatan posyandu (-0,29), sedangkan nilai ketidaksesuaian yang paling kecil berada di dimensi kemudahan penggunaan dengan pernyataan Aplikasi iPosyandu mudah digunakan dalam pencatatan dan pelaporan kegiatan posyandu (-0,3). Hal tersebut berarti menyatakan bahwa aplikasi iPosyandu mudah digunakan, namun kesediaan data tentang kegiatan posyandu belum optimal sehingga dapat dijadikan evaluasi atau pun sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk menggali informasi terkait penggunaan aplikasi iPosyandu bagi kader. Dari data tersebut maka perlu analisis lebih lanjut untuk menentukan skala prioritas sebagai perbaikan dari setiap atribut atau pernyataan, adapun cara untuk menentukan skala prioritas yaitu menggunakan metode IPA. Metode IPA merupakan teknik penerapan yang mudah untuk mengatur atribut dari tingkat kepentingan dan tingkat pelaksanaan itu sendiri

yang berguna untuk pengembangan program yang efektif (Ruhimat, 2008).



Gambar 1. Diagram Kartesius Harapan dan Kenyataan Penggunaan Aplikasi iPosyandu

Pada gambar diagram kartesius menunjukkan pemetaan dari nilai kenyataan (x) dan nilai harapan (y) yang terbentuk menjadi empat kuadran. Angka pada plot di diagram mengartikan nomor item pernyataan. Angka yang berada disumbu x dan y merupakan nilai mean dari harapan dan kenyataan.

PEMBAHASAN

Aplikasi iPosyandu membantu kader mengisi langsung pada aplikasi android sekali saja, dan data yang telah diinput dapat segera terakses oleh Puskesmas. Hal ini akan mempersingkat waktu kader dan membantu Puskesmas dalam pelaporan. Aplikasi iPosyandu tidak hanya tentang Gizi, tetapi juga Imunisasi bayi balita, ibu hamil, wanita usia subur dan pasangan usia subur (WUS PUS), dan komponen lainnya yang ada di Sistem Informasi Posyandu. Saat ini aplikasi iPosyandu sudah diunduh oleh kader di hampir seluruh wilayah Indonesia. Seiring perkembangan aplikasi agar semakin bermanfaat, kepuasan pengguna pun perlu dijaga agar kualitas semakin meningkat. Kepuasan kader terhadap layanan teknologi seluler dapat ditingkatkan ketika penyedia layanan memberikan tiga elemen utama yakni kenyamanan menggunakan, terjangkau, menjadi jembatan komunikasi harus cukup diperhatikan. Kenyamanan layanan adalah salah satu elemen kunci yang berdampak kuat pada kepuasan pelanggan dalam layanan yang mendukung teknologi (Oppong, 2018).

Terdapat lima dimensi yang dinilai dalam penelitian ini, tampak terlihat dimensi yang perlu diperbaiki setelah diinterpretasikan dalam diagram kartesius, yang terbagi menjadi 4 (empat) kuadran diantaranya; **Kuadran I** menunjukkan faktor yang dianggap penting oleh pengguna, namun tidak terlaksana atau tidak tersedia di aplikasi iPosyandu. Variabel yang masuk dalam kuadran I yakni pada dimensi keakuratan dengan item keakuratan data sistem informasi posyandu pada aplikasi iPosyandu memberikan kepuasan. Hal tersebut menjadi skala prioritas utama untuk

dilakukan perbaikan aplikasi iPosyandu.

Kuadran II menunjukkan faktor yang dianggap penting dan memuaskan pengguna yang sudah tersedia atau terlaksana dengan baik di aplikasi iPosyandu. Variabel yang masuk dalam kuadran II yakni pada dimensi isi dan tampilan, mencakup item sebagai berikut: (1) Aplikasi iPosyandu menyediakan data dan informasi yang tepat tentang kegiatan posyandu; (2) Aplikasi iPosyandu memenuhi semua kebutuhan dalam pencatatan dan pelaporan kegiatan posyandu, dan (3) Aplikasi iPosyandu menyediakan format pencatatan dan pelaporan yang dapat digunakan. Dengan demikian item tersebut bagi pengguna perlu dipertahankan di dalam aplikasi iPosyandu.

Kuadran III menunjukkan faktor yang dianggap kurang penting oleh pengguna dan tidak terlaksana atau tidak tersedia dengan baik di aplikasi iPosyandu, faktor tersebut terletak dimensi isi, keakuratan dan tampilan dengan item sebagai berikut: (1) Aplikasi iPosyandu menyediakan laporan yang lengkap tentang kegiatan posyandu; (2) Aplikasi iPosyandu menyediakan informasi kegiatan posyandu yang cukup; (3) Aplikasi iPosyandu akurat dalam pencatatan dan pelaporan kegiatan posyandu; dan (4) Aplikasi iPosyandu menggunakan bentuk huruf, kolom, grafik yang jelas serta warna yang menarik.

Kuadran IV menunjukkan faktor yang dianggap kurang penting oleh penyedia namun dilakukan dengan berlebihan oleh penyedia pada aplikasi iPosyandu. Faktor tersebut terletak dimensi kemudahan penggunaan dan ketepatan waktu dengan item-item sebagai berikut: (1) Aplikasi iPosyandu nyaman untuk digunakan; (2) Aplikasi iPosyandu mudah digunakan dalam pencatatan dan pelaporan kegiatan posyandu; (3) Aplikasi iPosyandu dapat menghasilkan pencatatan dan pelaporan kegiatan posyandu dalam waktu yang sebenarnya; dan (4) Aplikasi iPosyandu menyediakan informasi terbaru terkait perkembangan kegiatan posyandu.

Dalam mengukur kepuasan kader sebagai pengguna aplikasi iPosyandu, maka perlu diketahui harapan pengguna dan kenyataan dalam penggunaan aplikasi tersebut. Dengan melihat dari sisi harapan pengguna dan kenyataan dapat diketahui kepuasan kader sebagai respon terhadap kinerja dari aplikasi iPosyandu tersebut, apabila kader sebagai pengguna aplikasi iPosyandu merasakan bahwa kualitas sistem informasi aplikasi iPosyandu baik, maka ia akan cenderung untuk merasa puas menggunakan dan harapannya dapat menggunakan aplikasi iPosyandu tersebut dalam pelaksanaan dan pencatatan kegiatan posyandu dalam jangka panjang. Diprediksi bahwa semakin tinggi kualitas aplikasi iPosyandu akan berpengaruh terhadap makin tingginya tingkat kepuasan kader sebagai pengguna yang akan berdampak pada kenyamanan dan keinginan yang tinggi untuk terus menggunakan aplikasi iPosyandu.

Pengukuran tingkat kepuasan pengguna menjadi suatu hal yang sangat penting, menurut Kotler pada dasarnya kepuasan dan ketidakpuasan pengguna akan berpengaruh pada pola perilaku berikutnya. Apabila pengguna merasa puas, maka akan cenderung kembali untuk menggunakan produk tersebut (Kotler, 2000). Untuk mengukur kepuasan kader terhadap aplikasi iPosyandu peneliti mengacu pada teori Doll dan Torkzadeh menyatakan bahwa isi (*content*), keakuratan (*accuracy*), format (*Format*), waktu (*timeliness*) serta kemudahan dalam menggunakan sistem (*ease of use*) merupakan variabel dalam mengukur kepuasan pengguna teknologi (Doll et al., 2004).

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, bahwa survey kepuasan kader mengenai penggunaan aplikasi iPosyandu, ada dimensi yang dijadikan prioritas utama yang harus diperbaiki berkaitan mengenai keakuratan data. Dalam aplikasi iPosyandu,

data yang diinput oleh kader berupa data kesehatan ibu dan anak yang melakukan layanan kesehatan di Posyandu. Data tersebut akan terekam di dalam aplikasi, kemudian terekap ke dalam sebuah laporan bulanan maupun tahunan yang dapat dilaporkan ke Puskesmas.

Rieka Hutami menyatakan untuk menentukan bahwa aplikasi yang dibangun baik maka perlu adanya penilaian *content, accuracy, format, ease of use dan timeliness* sedangkan menurut Ramadiani mengukur kepuasan melalui variabel kualitas pelayanan (*demeanor, responsiveness, competence and tangible*), kualitas informasi (*completeness, relevancy, accuracy, and currency*), partisipasi pengguna (*training provider, user understanding and participation*) dan keuntungan (*easier to the job and increase productivity*) (F. Hutami & Camilia, 2017; Ramadiani et al., 2017). Hal tersebut, bermanfaat untuk kemudahan pekerjaan dan peningkatan produktivitas, walaupun hambatan dalam implementasi akan tetap ada (Gopalakrishnan et al., 2020). Namun keakuratan data menjadi sangat penting karena berpengaruh dalam interpretasi hasil kesehatan ibu dan anak. Madison di dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam mengumpulkan data yang berkualitas sebaiknya aplikasi kesehatan harus dirancang berdasarkan hasil penelitian, menggunakan alat ukur yang valid dan reliable, memperhatikan bagaimana data dikumpulkan sehingga kualitas dapat dievaluasi secara akurat. Keputusan pengguna untuk tetap menggunakan aplikasi yang dikembangkan diantaranya manajemen data, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat (Vaghefi & Tulu, 2019). Aplikasi kesehatan juga harus mudah digunakan, menjaga privasi, serta memberikan motivasi untuk mempertahankan keterlibatan dan pelaporan data. Data yang dihasilkan dapat berkualitas dengan cara berintegrasi dengan sistem lain, perbaikan metode pengumpulan data, selalu melakukan analisis data untuk menghasilkan interpretasi yang jelas dan ringkas dari jumlah data yang besar, serta terjaminnya privasi dan keamanan informasi data yang dilaporkan (Milne-Ives et al., 2020; Zaidi et al., 2020)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keakuratan data Sistem Informasi Posyandu (SIP) pada aplikasi iPosyandu sebagai skala prioritas utama dalam upaya perbaikan pengembangan aplikasi iPosyandu bagi kader. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut secara kualitatif dari item yang telah ada agar lebih dalam memahami permasalahan bagi pengguna dalam menggunakan aplikasi iPosyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Hibah Rispro LPDP dan Direktur PT Astra Internasional Tbk, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran dan Universitas Sebelas Maret. Oleh karena itu, kami dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, S., Perry, H. B., Long, L. A., & Labrique, A. B. (2015). Evidence on feasibility and effective use of mHealth strategies by frontline health workers in developing countries: Systematic review. In *Tropical Medicine and International Health* (Vol. 20, Issue 8, pp. 1003–1014). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/tmi.12525>
- Betjeman, T. J., Soghoian, S. E., & Foran, M. P. (2013). MHealth in sub-Saharan Africa. In *International Journal of Telemedicine and Applications* (Vol. 2013). Hindawi Publishing

- Corporation. <https://doi.org/10.1155/2013/482324>
- Braun, R., Catalani, C., Wimbush, J., & Israelski, D. (2013). Community Health Workers and Mobile Technology: A Systematic Review of the Literature. *PLoS ONE*, 8(6), e65772. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0065772>
- Chib, A. (2010). The Aceh Besar midwives with mobile phones project: Design and evaluation perspectives using the information and communication technologies for healthcare development model. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 15(3), 500–525. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2010.01515.x>
- Doll, W. J., Deng, X., Raghunathan, T. S., Torkzadeh, G., & Xia, W. (2004). The meaning and measurement of user satisfaction: A multigroup invariance analysis of the end-user computing satisfaction instrument. *Journal of Management Information Systems*, 21(1), 227–262. <https://doi.org/10.1080/07421222.2004.11045789>
- F. Hutami, R. R., & Camilia, D. R. (2017). Analisis Kepuasan Pada Pengguna Sistem Tcs Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (Studi Kasus: Pt. Tik, Bandung). *Jurnal Manajemen Indonesia*, 16(1), 15. <https://doi.org/10.25124/jmi.v16i1.724>
- Gleason, A. W. (2015). mHealth — Opportunities for Transforming Global Health Care and Barriers to Adoption. *Journal of Electronic Resources in Medical Libraries*, 12(2), 114–125. <https://doi.org/10.1080/15424065.2015.1035565>
- Gopalakrishnan, L., Buback, L., Fernald, L., Walker, D., & Diamond-Smith, N. (2020). Using mHealth to improve health care delivery in India: A qualitative examination of the perspectives of community health workers and beneficiaries. *PLOS ONE*, 15(1), e0227451. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227451>
- Kotler. (2000). *Manajemen Pemasaran*. Indeks.
- Milne-Ives, M., Van Velthoven, M. H., & Meinert, E. (2020). Mobile apps for real-world evidence in health care. *Journal of the American Medical Informatics Association*, 27(6), 976–980. <https://doi.org/10.1093/jamia/ocaa036>
- Ramadiani, Azainil, Haryaka, U., Agus, F., & Kridalaksana, A. H. (2017). User Satisfaction Model for e-Learning Using Smartphone. *Procedia Computer Science*, 116, 373–380. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.10.070>
- Ruhimat. (2008). *Kepuasan Pelanggan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Vaghefi, I., & Tulu, B. (2019). The continued use of mobile health apps: Insights from a longitudinal study. *JMIR MHealth and UHealth*, 7(8), e12983. <https://doi.org/10.2196/12983>
- White, A., Thomas, D. S. K., Ezeanochie, N., & Bull, S. (2016). Health Worker mHealth Utilization: A Systematic Review. In *CIN - Computers Informatics Nursing* (Vol. 34, Issue 5, pp. 206–214). Lippincott Williams and Wilkins. <https://doi.org/10.1097/CIN.0000000000000231>
- Zaidi, S., Kazi, A. M., Riaz, A., Ali, A., Najmi, R., Jabeen, R., Khudadad, U., & Sayani, S. (2020). Operability, usefulness, and task-technology fit of an mhealth app for delivering primary health care services by community health workers in underserved areas of Pakistan and Afghanistan: Qualitative study. *Journal of Medical Internet Research*, 22(9), e18414. <https://doi.org/10.2196/18414>